

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kepariwisataan di Indonesia telah tumbuh dan berkembang menjadi suatu industri yang tidak sedikit menghasilkan devisa bagi negara. Hal ini tidak terlepas dari usaha pemerintah dalam mengambil langkah-langkah kebijaksanaan pengembangan pariwisata.

Dengan adanya Keppres No.15/1983 yang Merupakan Paket Kebijakan Terpadu Di Bidang Kepariwisataan yang berisikan antara lain diberikannya insentif dan kemudahan kepada investor yang bergerak di bidang industri pariwisata, ternyata mengandung konsekwensi terjadinya ledakan investasi di bidang pariwisata dalam hal pengadaan sarana dan prasarana fisik dan non fisik pada dasawarsa 90-an ini. Hal ini terjadi pula di Kawasan Wisata Carita yang sudah barang tentu banyak didirikan berbagai fasilitas kepariwisataan.¹

Berdasarkan nilai estetika dan nilai seni budaya, corak dan gaya arsitektur bangunan yang juga menyangkut segi eksterior dan interiornya harus mencerminkan ciri khas seni budaya daerah setempat. Gaya arsitektur dan seni desain eksterior dan interior daerah Banten atau Suku Baduy dapat merupakan wakil bagi corak dan gaya khas di Jalur Wisata Carita.²

Sebagai fasilitas wisata, ruang yang ada di Kawasan Kampung Sangiang diperuntukan pemanfaatannya untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya melayani kawasan kegiatan wisata dan terbebas dari kegiatan akomodasi yang berupa hotel dan vila, serta selayaknya menyediakan ruang-ruang terbuka / plaza.

Dengan Kebijakan Pemda dati II. Pandeglang yang menegaskan antara jalan regional eksisting sepanjang pantai pusat kawasan yaitu Pantai Karangsari dan Pantai Perhutani diusulkan untuk dibebaskan dari bangunan, kecuali bangunan yang selayaknya berada di bagian kawasan tersebut.³

¹ . LAPORAN ANTARA. Penyusunan Masukan Teknis Rencana Tata Bangunan Dan Lingkungan Kawasan Pariwisata Carita. kab. Dati II. Pandeglang. PT. Module Tri Arba. Bandung. 1994.

² . Ibid 2, halaman 121-122.

³ . Rencana Penataan Ruang kawasan Pariwisata carita Labuan. DPU Cipta Karya Pemerintah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat.

Kegiatan wisatawan di Kawasan Pariwisata Pantai Carita selain wisata alam dan wisata budaya adalah wisata minat khusus yaitu dengan jasa pariwisata yang dikelola Kompepar *Black Rhino* untuk melakukan perjalanan ke Taman Nasional Ujung Kulon dan Gunung Krakatau untuk keperluan penelitian/pendidikan dan menambah wawasan alam lingkungan (mengetahui kekayaan alam Banten).⁴

Jumlah Wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Pariwisata Pantai Carita tiap tahun terus berkembang. Rata-rata lama tinggal wisatawan 2 sampai dengan 3 hari, dengan pengeluaran 150 US \$ untuk wisatawan mancanegara dan Rp. 150.000. 00; untuk wisatawan nusantara. Sebagian besar wisatawan mancanegara yang berkunjung berasal dari negara Belanda, Australia, Irlandia, Jerman dan Jepang, sedangkan untuk wisatawan nusantara yang berkunjung adalah berasal dari kota Jakarta, Bandung, Cirebon dan Bekasi.⁵

Arus kunjungan wisatawan ke kawasan Pariwisata Pantai Carita Kabupaten Dati II Pandeglang adalah sebagai berikut :⁶

1. Kunjungan Wisatawan Ke Obyek Wisata

Kunjungan wisatawan ke obyek wisata dari tahun 1992 sampai tahun 1993 untuk wisatawan nusantara mengalami kenaikan 9,09 % dengan jumlah 535.015 orang naik menjadi 588.516 orang, sedangkan untuk wisatawan mancanegara mengalami kenaikan 13,50 % dengan jumlah 13.666 orang naik menjadi 15.082 orang.

2. Kunjungan wisatawan ke Akomodasi

Kunjungan wisatawan ke akomodasi dari tahun 1992 sampai tahun 1993 untuk wisatawan nusantara mengalami kenaikan 17,60 % dengan jumlah 123.476 orang naik menjadi 149.928 orang, sedangkan untuk wisatawan mancanegara mengalami kenaikan 18.30 % dengan jumlah 10.453 orang naik menjadi 12.802 orang.

Kedatangan wisatawan terus diupayakan untuk bisa terus bertambah dengan lama tinggal lebih lama pula. Untuk itu perlu adanya perbaikan dan penambahan prasarana dan sarana pendukung yang menyediakan jasa pelayanan, penginapan, makan dan minum serta

⁴ . Survy Lapangan

⁵ . Daftar Pertanyaan Lomba Bhakti Adi Pariwisata Ke III Tahun 1994/1995. Diparda Kab. Dati II Pandeglang.

⁶ . Ibid 6

fasilitas wisata lainnya dimana wisatawan dapat melihat sesuatu, melakukan sesuatu dan membeli sesuatu.

Kampung Sangiang yang berada pada Kawasan Wisata Carita memiliki kekhususan dan keunikan, sebagai berikut :⁷

1. Terletak didaerah Teluk carita yang merupakan prioritas utama kunjungan wisata di Kawasan Wisata carita.
2. Mengalami perkembangan fisik yang kurang tertib baik pembangunan yang bersifat *infilled* maupun *new development*, sehingga sulit dideteksi akibat buruk yang akan terjadi pada tata ruang maupun terhadap daya dukung lingkungan beserta ekosistimnya.
3. Lemahnya RTRK Pariwisata Carita itu sendiri untuk dapat mengakomodasikan berbagai variabel yang memiliki kaitan yang erat.
4. Kecepatan laju pertumbuhan penduduk relatif tinggi, sehingga mendorong terjadinya pemukiman yang tidak terkendali.
5. Kesulitan memobilisasi SDM yang trampil, penyediaan dana, sarana dan prasarana, dan teknis sehingga terjadi kesenjangan antara rencana dengan pelaksanaannya sebagai akibat lemahnya kontrol pemerintah.
6. Orientasi proyek yang mementingkan masing-masing sektornya, dengan mengabaikan koordinasi internal maupun eksternal.
7. Dapat terjadi konflik pemanfaatan ruang sehingga cepat atau lambat akan mengurangi daya tarik lingkungan Kawasan Wisata carita.
8. Tidak memadainya peraturan bangunan yang ada untuk mengatasi tertib bangunan secara ekilogis dapat dipertanggung jawabkan.

Dengan hal tersebut diatas maka dapat dikatakan prospek fasilitas wisata di Kawasan Kampung Sangiang sangat baik dan telah mendorong berbagai pihak untuk mengembangkan dan atau membuka fasilitas wisata.

Dari konperensi PATA 9 - 13 April 1991 di Bali, yang menekankan bahwa dunia pariwisata saat ini tidak hanya ditekankan pada fisiknya saja, tetapi juga dengan lingkungan sekitar.⁸

⁷. Ibid 1 Halaman 1-2

⁸. Tajuk Rencana. Kompas, 9 April 1991.

Cara yang ditempuh adalah dengan membangun Fasilitas Wisata dengan pendekatan lingkungan di Kawasan Kampung Sangiang, carita Jawa Barat.

1.

2. 1.2. Permasalahan

3. 1.2.1. Permasalahan Umum

4. Bagaimana penentuan pendekatan lingkungan pada Fasilitas Wisata Kampung Sangiang yang dapat mendukung kegiatan wisata di Kawasan Wisata Carita yang keberadaannya dapat mendukung lingkungan sekitar, baik untuk kepentingan makro yaitu dengan memperhitungkan kepentingan - kepentingan wisatawan dan kepentingan - kepentingan masyarakat yang menunjang kegiatan wisata maupun untuk kepentingan mikro dalam hal peningkatan kualitas lingkungan kawasan Pariwisata Pantai Carita dengan memperhitungkan elemen - elemen alam.

1.2.2. Permasalahan Khusus

- Bagaimana memenuhi jenis dan kebutuhan fasilitas wisata yang dapat digunakan untuk melayani semua kegiatan wisata pada suatu lahan (kampung Sanghyang) di Kawasan Pariwisata Pantai Carita.
- Bagaimana penyelesaian tata ruang dalam sebuah fasilitas wisata dan tata ruang luar hubungannya dengan gubahan massa dengan pendekatan lingkungan.
- Mengungkapkan bentuk fisik bangunan fasilitas wisata dengan pendekatan lingkungan yang mempertimbangkan segi-segi arsitektural dan bercitra lokal.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Menyediakan tempat bagi kegiatan wisata berupa Fasilitas Wisata dengan pendekatan lingkungan di Kawasan Kampung Sangiang pada Wisata Alam pantai Carita.

1.3.2. Sasaran

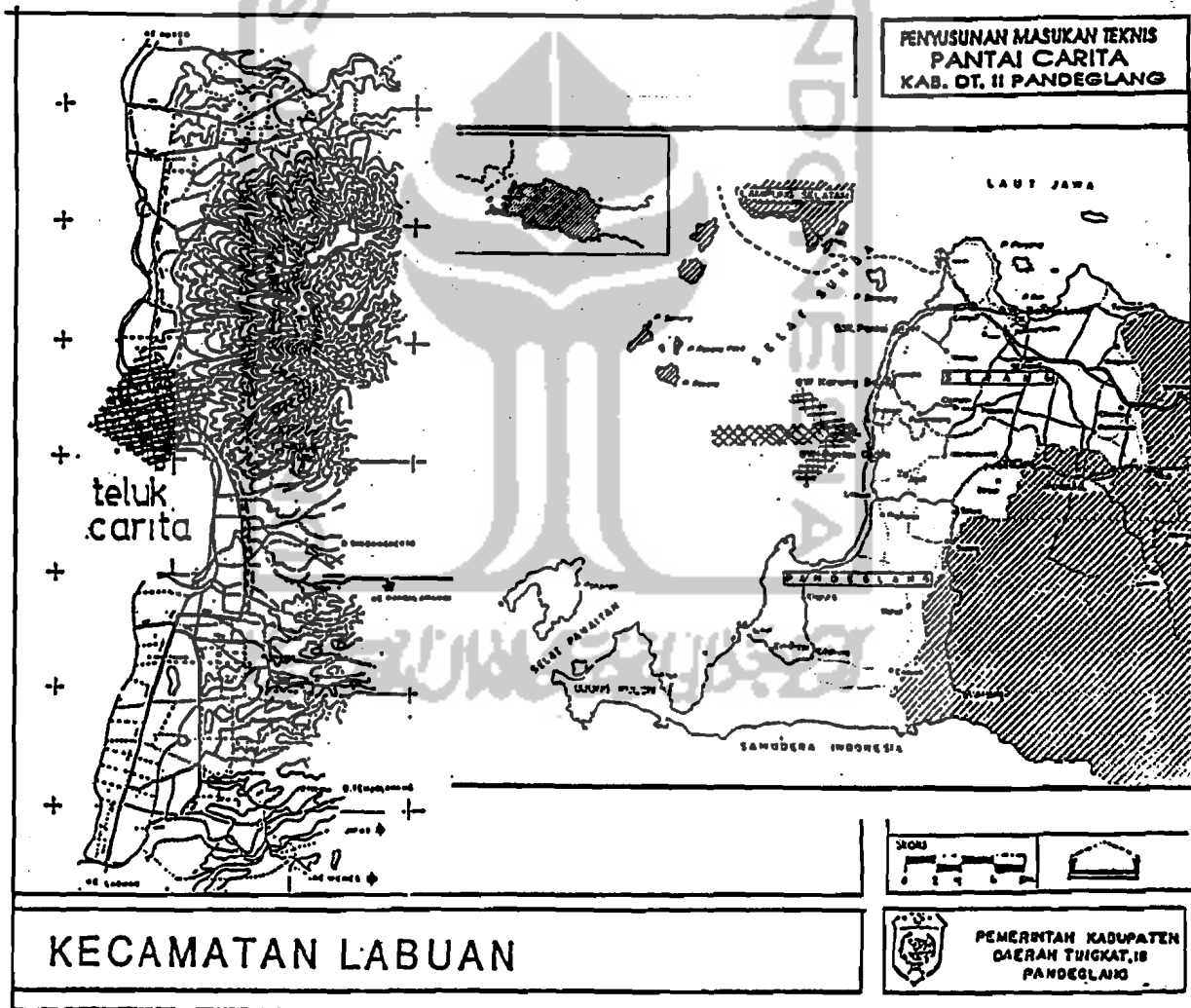
Membuat konsep dasar perencanaan dan perancangan dari penyelesaian bangunan Fasilitas Wisata dengan kriteria terpecahkannya permasalahan (Kebutuhan dan jenis fasilitas wisata, tata ruang dalam dan tata ruang luar hubungannya dengan gubahan masa, fisik bangunan dengan pendekatan lingkungan yang bercitra lokal carita) yang diungkapkan.

Menyediakan ruang bagi kegiatan Fasilitas Wisata secara aman, nyaman dan ekonomis.

Menghindarkan bagian Kawasan pariwisata Pantai Carita dari pemanfaatan lahan yang tidak optimal dan tidak sesuai dengan peruntukannya.

1.4. Ruang Lingkup Wilayah Perencanaan

Wilayah perencanaan yang akan ditata guna meningkatkan kualitas fasilitas wisata dengan pendekatan lingkungan adalah di Kawasan Kampung Sangiang yang termasuk pada Kawasan Pariwisata Pantai Carita, Desa Sukarame Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang Provinsi Jawa Barat.



1.5. Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan terbatas pada bidang arsitektural sesuai dengan sasaran yang akan dicapai , yang dibatasi pada masalah-masalah :

- Fungsi
- Tata Ruang
- Elemen Alam Lingkungan
- Komfortabilitas
- Wujud Bangunan

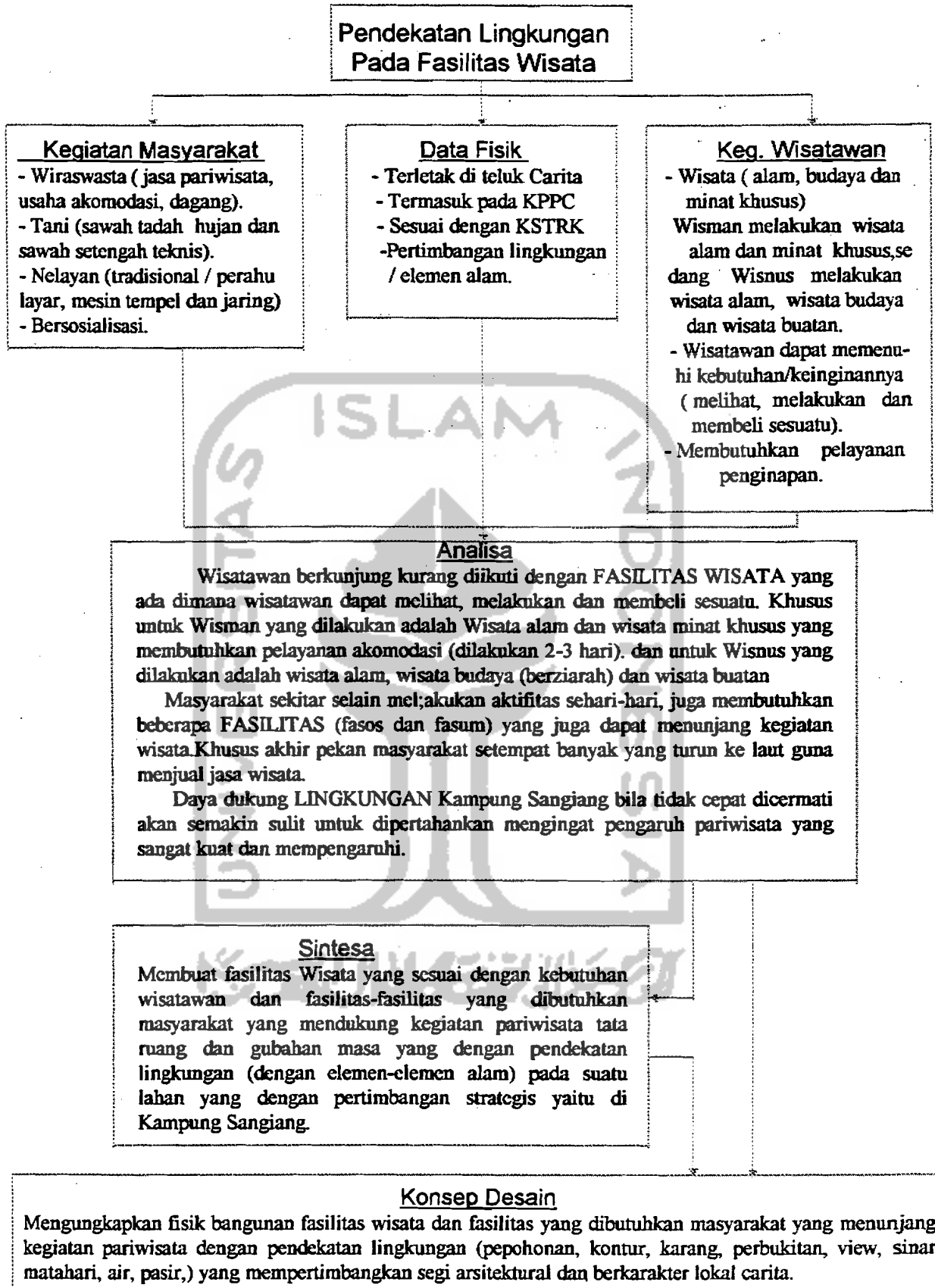
Fasilitas Wisata yang akan dirancang dianggap memenuhi studi kelayakan ekonomi, untuk masalah diluar lingkup arsitektur hanya akan dibahas seperlunya , dianggap konsep STRK pada Kawasan Pariwisata Pantai Carita ideal.

1.6. Metodologi Pembahasan

Secara keseluruhan pembahasan didukung oleh studi literatur, studi/survey lapangan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pejabat desa dan masyarakat setempat, survey instansi terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang kesemuanya diperkirakan dapat mendukung perencanaan dan perancangan Fasilitas Wisata di Kawasan Kampung Sangiang.

Pada pembahasan ini menggunakan metode induktif yaitu dimulai dengan permasalahan umum (penentuan pendekatan lingkungan pada fasilitas wisata) menuju ke permasalahan khusus (dengan pendekatan lingkungan mengungkapkan fisik bangunan fasilitas wisata) atau dengan mengidentifikasi unsur permasalahan yang ada ke pemecahan bangunan fasilitas Wisata.

Pola pikir pada penulisan ini adalah dimulai dengan Pendekatan Lingkungan pada Fasilitas Wisata yang didukung dengan data fisik , kegiatan masyarakat dan kegiatan wisatawan yang selanjutnya di analisa. Mengetahui apa sebab-sebabnya dan memadukannya sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras (sintesa). Selanjutnya membuat Konsep Desain yang didukung Analisa dan Sintesa berupa pengungkapan fisik bangunan Fasilitas Wisata dan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan masyarakat yang menunjang kegiatan wisata.



1.7. Sistematika Pembahasan

- Bab I : Pendahuluan berisikan latar belakang permasalahan, permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah perencanaan ruang lingkup pembahasan, metodologi pembahasan, sistematika pembahasan, dan keaslian penulisan dan pengertian judul.
- Bab II : Tinjauan pariwisata dan pendekatan lingkungan pada fasilitas wisata, berisikan teori-teori mengenai pariwisata, fasilitas wisata dan pendekatan lingkungan pada fasilitas dan fasilitas wisata.
- Bab III : Tinjauan umum kawasan pariwisata pantai Carita Kabupaten daerah Tingkat II Pandeglang berisikan letak, orintasi, arah pembangunan serta potensi wisata kabupaten Dati II Pandeglang, serta tinjauan khusus terhadap kawasan perencanaan yaitu kampung Sanghyang.
- Bab IV : Analisa program pengembangan kawasan kampung Sanghyang sebagai fasilitas wisata dengan pendekatan lingkungan berisikan analisa kebutuhan fasilitas wisata, analisa kualitas fasilitas wisata, analisa tata ruang, analisa fasilitas wisata terhadap kondisi alam dan elemen alam lingkungan dan analisa penampilan bangunan serta kesimpulan.
- Bab V : Konsep dasar perencanaan dan perancangan fasilitas wisata berisikan konsep desain, konsep dasar perencanaan dan konsep dasar perancangan.

1.8. Keaslian Penulisan

1.8.1. 72.043/PUR/f/92/75. - UGM

Fasilitas Akomodasi Pantai Krakal, Elemen Alam Sebagai Faktor Penentu Perancangan.

- Secara umum permasalahan yang ada adalah bagaimana menyediakan fasilitas akomodasi yang mampu menyesuaikan , adaptasi, berorientasi pada alam pantai dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan.
- Dari beraneka elemen alam yang ada, apa saja dan bagaimanakah penerapannya pada perencanaan dan perancangan fasilitas akomodasi di pantai Krakal.

1.8.2. 72.043/Pan/f/92/17. - UGM

Fasilitas Akomodasi DiKawasan Wisata Pantai Parangtritis, Alam Dan Typologi Bangunan Sebagai Faktor Penentu Perancangan.

- Bagaimana menampilkan unsur alam kawasan wisata pantai Parangtritis dalam lingkungan cottage, sehingga dapat memperkaya alam pada penataan tata massa lingkungan tersebut (interaksi lingkungan).
- Bagaimana memasukan unsur-unsur typologi bangunan ke bangunan cottage baru sehingga terjadi keselarasan (interaksi dengan fisik buatan).

1.8.3. 72.043/San/E/89/73. - UGM

Elemen - elemen Alam Sebagai Faktor Penentu Perancangan Fasilitas Akomodasi Wisata Alam Pantai Baron Krakal.

- Manakah elemen-elemen pantai yang potensial yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan aspek ketenangan dan kesegaran dalam ruang peristirahatan bagi suatu fasilitas akomodasi di pantai wisata.
- Bagaimana mewujudkan bangunan yang kehadirannya dapat harmonis (beradaptasi dengan lingkungan alam) di suatu daerah pantai wisata.
- Bagaimana wujud bangunan dan tata sitenya yang berkarakter dan tatanannya dibentuk oleh elemen-elemen alam pantai yang potensial.

1.8.4. 72.043/Sis/c/90/61. - UGM

Cottage Di Kawasan Pantai Popoh Dengan Elemen Alam Sebagai Faktor Penentu Perancangan.

- Manakah elemen-elemen alam potensial yang potensial yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan aspek ketenangan dan kesegaran bagi fasilitas rekreasi wisata alam.
- Bagaimana wujud bangunan yang kehadirannya dapat harmonis (beradaptasi dengan lingkungan alam).
- Bagaimanakah wujud bangunan dan tata sitenya yang karakter tatanannya dibentuk oleh elemen-elemen alam yang potensial.

1.8.5. Izzudin/89340021. UII

Fasilitas Akomodasi Di Kawasan Pariwisata Pantai Parangtritis, Elemen Alam Sebagai Faktor Penentu Perancangan.

- Bagaimana menampilkan wujud bangunan yang direncanakan agar kehadirannya harmonis dapat beradaptasi dengan lingkungan alam di kawasan wisata alam pantai Parangtritis.
- Dari beragam elemen yang ada, apa saja dan bagaimanakah penerapannya pada perencanaan dan perancangan fasilitas akomodasi di pantai Parangtritis.
- Bagaimanakah wujud tata ruang dalam suatu site yang dapat memanfaatkan elemen-elemen alam pantai yang potensial di kawasan pantai Parangtritis.

1.8.6. Thoni FM./89340021. UII

Pendekatan Lingkungan Pada Fasilitas Wisata, Di Kawasan Kampung Sanghyang Carita Jawa Barat.

- Bagaimana memenuhi jenis dan kebutuhan fasilitas wisata yang dapat digunakan melayani semua kegiatan wisata pada suatu lahan (kampung Sanghyang) di Kawasan Pariwisata Pantai Carita.
- Bagaimana penyelesaian tata ruang dalam sebuah fasilitas wisata dan tata ruang luar hubungannya dengan gubahan massa dengan pendekatan lingkungan.
- Mengungkapkan bentuk fisik bangunan fasilitas wisata dengan pendekatan lingkungan yang mempertimbangkan segi-segi arsitektural dan bercitra lokal.

1.9. Pengertian Judul

Sesuai dengan judul *Pendekatan lingkungan pada Fasilitas Wisata di Kawasan Kampung Sangiang, Carita Jawa Barat*, dengan memilih lokasi Kampung Sangiang di Kawasan Pariwisata Pantai Carita dipesisir pantai barat Banten, dengan pertimbangan :

- (1). Kampung Sangiang yang terletak di Teluk Carita yang merupakan rangkaian Kawasan Pariwisata Pantai Carita memiliki potensi yang besar dan terus berkembang.
- (2). Kampung Sangiang terletak pada lokasi yang strategis, yaitu pada dan disebelah utara pusat kawasan sehingga banyak didatangi wisatawan yang membutuhkan beberapa kemudahan dalam melakukan wisata, sehingga sebagai out put didapatkan sistim pemecahan masalah berupa Fasilitas Wisata.
- (3). Saat ini Kampung sangiang Desa Sukarame Kecamatan Labuan Kabupaten Dati II Pandeglang termasuk didalam Perencanaan Kawasan Pariwisata Pantai Carita, sehingga usulan-usulan pada pengembangan fasilitas wisata dengan pendekatan lingkungan sangatlah dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang optimal dan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat dan meningkatkan kualitas kunjungan wisatawan.

Untuk memudahkan dalam pemahaman, maka terlebih dahulu harus ada penjelasan dari istilah yang digunakan, yaitu :

1. Pendekatan : hal (perbuatan, usaha). mendekati atau mendekatkan⁹
2. Lingkungan : a. sekeliling, serkitar
b. sekalian yang terlingkung di suatu daerah¹⁰
3. Fasilitas : segala yang memudahkan (untuk bertempat tinggal, bepergian)¹¹
4. Wisata : perjalanan, bepergian
5. Kawasan : daerah
6. Kampung Sangiang : kampung yang terletak di Pantai carita
7. Carita : adalah obyek wisata pantai di pantai barat Jawa Barat.

⁹ . Kamus Umum Bahasa Indonesia. W.J.S. Poerwadarminta. P.N. Balai Pustaka, Jakarta. 1976.

¹⁰ . Ibid 10

¹¹ . Ibid 10